**MODERASI ISLAM:**

**RESPON ATAS STIGMATISASI TERHADAP UMAT ISLAM**

**SEBAGAI RADIKALIS, FUNDAMENTALIS, & TERORIS**

Abd. Malik Usman

Filsafat Agama fak. Filsafat UGM

[malikusmanabdul3@gmail.com](mailto:malikusmanabdul3@gmail.com)

**Abstrak:**

Tujuan penelitian dan penulisan artikel ini adalah untuk menganalisis dan mengemukakan tentang stigma stigma negatif terhadap umat Islam sebagai radikalis, fundamentalis dan teroris beserta sejumlah faktor yang melatar-belakanginya. Juga menganalisis tentang moderasi Islam baik pada tataran doktrin maupun konsepsi dan pemikiran yang berbasis *Islam Rahmatan,* inklusif, humanis, toleran dan damai sebagai respon atas stigmatisasi tersebut. Penelitian dan penulisan ini menggunakan metode kepustakaan (*library research*) yakni menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai buku, artikel, jurnal, makalah serta dokumen lain yang relevan dengan tema yang dibahas. Hasil temuan antara lain: Stigmatisasi terhadap umat Islam sebagai radikalis, fundamentalis dan teroris memiliki latar belakang historis, teologis, politik- idiologis dan ekonomis, bermula sejak awal kehadiran Islam pada abad ke 7 M (era nabi SAW), Khulafa’ Rasyidien, Perang Salib, ekspansi dakwah kekhilafahan Ottoman, gelombang kolonialisasi bangsa Eropa (Barat) ke negri negri muslim dan respon kebangkitan dunia Islam abad ke 19 M, isu kebangkitan Islam pasca perang dingin, revolusi Iran, hingga tragedi WTC dan Orlando di Amerika Serikat. Moderasi Islam (*Wasathiyyatu al-Islam – Islam Wasathy*) adalah karakter asli Islam, diwujudkan dalam sikap dan perilaku berislam yang inklusif, humanis, dan toleran, untuk mewujudkan harmoni sosial. Sikap dan perilaku radikal, fundamental dan teror oleh umat dan atas nama Islam, sesungguhnyaa tidak rekomended atas nama Islam. Untuk konteks keberindonesiaan, wacana Islam Moderat sangat tepat dan umat Islam sebagai umat mayoritas harus tampil menjadi “*memayu hayuning bawono*”, menjadi pelindung, penyemarak gerak hidup, pengusung demokrasi, terbuka, egaliter dan kosmopolit.

**Kata Kunci:** *Stigmatisasi, Moderasi Islam, Respon*

**Abstract:**

**The purpose of research and writing this article is to analyze and present the negative stigma against Muslims as radicals, fundamentalists and terrorists along with a number of factors behind them. It also analyzes the moderation of Islam both at the doctrinal level and the conception and thought based on Islam Rahmatan, inclusive, humanist, tolerant and peaceful as a response to the stigmatization. This research and writing uses library research, namely digging and collecting information from various books, articles, journals, papers and other documents that are relevant to the themes discussed. The findings include: Stigmatization of Muslims as radicalists, fundamentalists and terrorists with historical, theological, political- ideological and economic backgrounds, starting from the beginning of the presence of Islam in the 7th century AD (era of the Prophet SAW), Khulafa' Rasyidien, the Crusade , the expansion of the propaganda of the Ottoman caliphate, the wave of European (Western) colonization to Muslim countries and the response to the rise of the Islamic world in the 19th century AD, the issue of Islamic revival after the cold war, the Iranian revolution, to the tragedy of the WTC and Orlando in the United States. Moderation Islam (Wasathiyyatu al-Islam – Islam Wasathy) is the original character of Islam, manifested in Islamic attitudes and behavior that are inclusive, humanist, and tolerant, to create social harmony. Radical, fundamental and terrorist attitudes and behavior by the people and in the name of Islam are actually not recommended in the name of Islam. In the context of Indonesianness, the discourse of Moderate Islam is very appropriate and Muslims as the majority must appear to be "memayu hayuning bawono", being protectors, enlivening the movement of life, bearers of democracy, open, egalitarian and cosmopolitan.**

**Key Word:** *Stigmatization, Moderation of Islam, Responce*